

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkit sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas kekerasan, *bullying* dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Dilain pihak, tidak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) sesuai harapan orangtua. Kesopanan, sifat-sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat secara kuat dalam diri mereka.¹ Hal tersebut dapat dipengaruhi melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang besar besaran saat ini.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi terdapat sisi positif maupun sisi negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan IPTEK pada anak-anak. Era digital tersebut cukup mengikis apa yang seharusnya tercermin pada karakter anak sewajarnya. Dampak yang sudah terlihat antara lain: berkurangnya komunikasi secara verbal (berbicara), anak cenderung egois dan egosentris, anak-anak cenderung menginginkan hasil serba instan tanpa memahami prosesnya. Melihat hal tersebut merupakan tanggung jawab para orang tua, pendidik, masyarakat bahkan

¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.5.

bangsa dan negara dalam menjaga anak-anaknya yang menjadi generasi penerus bangsa, karena mereka sebagai pendidik utama *transfer of culture* sehingga jati diri bangsa akan tetap terjaga.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Undang-undang tersebut sudah jelas dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan beberapa poin-poin yang telah disebutkan.

Melihat fenomena pendidikan di Indonesia saat ini, mutu pendidikan di Indonesia masih perlu diperhatikan lagi, sehingga pelaksanaan praktik pendidikan di Indonesia lebih tepat sasaran dan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, diperlukan upaya peningkatan dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Seperti pengembangan mutu kurikulum, mutu pembelajaran, pengembangan mutu tenaga pendidik. Dari berbagai aspek peningkatan yang

² M.Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 17.

ada, hal yang perlu untuk ditinjau kembali adalah terkait pengembangan kualitas tenaga pendidik.

Tenaga pendidik yang dimaksudkan adalah seorang guru. Gurulah sejatinya yang menjadi ujung tombak bagi peningkatan kualitas pendidikan. Disamping sebagai agen pembelajar dan transfer ilmu pengetahuan serta nilai-nilai, juga diharapkan mampu untuk meneguhkan eksistensi agama Islam. Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlakunya di samping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Selain itu, pendidik haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.³

Dari pengertian di atas, pendidik mempunyai peran yang penting. Sebab pendidik adalah orang yang bekerjanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran pendidik sangat besar kontribusinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, setidaknya akan membentuk sikap siswa dalam belajar dan bagi pendidik sendiri ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik pendidik maupun anak didik. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku anak didik dalam minat belajar anak didik yang tinggi.

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi anak-anak saat ini, maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar anak

³ Suparlan, *Guru sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm. 7.

didik dapat mengembangkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar dan staf-staf lain dilingkungan sekolah. Disini peranan pendidik sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak didik. Pendidik sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan seorang anak akan menjadi cerdas emosinya, sebab kecerdasan emosi ini akan menjadi bekal penting dalam mempersiapkan anak di masa depan dan mampu menghadapi segala macam tantangan. Pendidikan karakter mulai dicanangkan dalam kurikulum terbaru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tahun 2010 Kemendiknas telah mencanangkan 18 nilai-nilai karakter yang wajib dimiliki oleh anak didik.

Sistem penyelenggaraan pendidikan seperti akulturasi budaya dari Islam salah satunya yaitu SDIT Qurrota A'yun, yang merupakan salah satu SD yang berbasis Islam, maka sudah tentu mempunyai misi untuk menyebarkan dan menanam nilai Islam kepada peserta didiknya. Agama sebagai dasar petunjuk umat pemeluknya memiliki peran sangat besar dalam kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan manusia lain maupun dengan Tuhannya karena agama selalu memberikan pengajaran yang baik dan tidak akan menyesatkan pengikutnya. Pendidikan diberikan karena bertujuan untuk membentuk

karakter serta moral siswa sejak dini. Pendidikan diterapkan di sekolah pada umumnya mengesampingkan peran Pendidikan berbasis Islam dalam pembentukan karakter siswa. Kurangnya penanaman nilai keagamaan di sekolah umum menyebabkan banyak siswa yang tidak mengamalkan nilai-nilai moral serta keagamaan dengan baik. Dalam perkembangan zaman yang makin mengedepankan akhlak, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah salah satu solusi untuk membimbing, mendidik, dan memperbaiki akhlak anak sejak usia SD. Dengan memadukan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan umum dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa-siswinya untuk pergaulan hidup sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Salah satu sekolah Islam yang memadukan pendidikan Agama Islam dan pendidikan umum yang terdapat di Ponorogo adalah SDIT Qurrota A'yun yang terletak di Jl. Lawu no 100, Nologaten, Ponorogo. Dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu di SDIT Qurrota A'yun memiliki standart kualitas dalam rangka membentuk karakter / pribadi anak yang Islami yang meliputi beberapa aspek, diantaranya: pertama, aspek aqidah yang mana sekolah ini memberikan standart bahwa siswa harus mampu meyakini aqidah islam dengan benar. Kedua aspek ibadah, dalam hal ibadah siswa harus mampu menjalankan ibadah terutama ibadah sholat. Ketiga aspek membaca Al- Qur'an, dalam aspek ini siswa harus mampu belajar membaca Al- Qur'an dengan tartil dengan metode wafa serta mampu untuk menghafalkannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pendidik berbasis *Islamic values* di SDIT Qurrota A'yun terhadap karakter anak didik ?
2. Bagaimana progam pengembangan kualitas pendidik berbasis *Islamic values* di SDIT Qurrota A'yun ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidik berbasis *Islamic values* di SDIT Qurrota A'yun terhadap keberhasilan pendidikan / penanaman karakter anak didik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan pendidik berbasis *Islamic values* di SDIT Qurrota A'yun terhadap karakter anak didik
2. Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan progam pengembangan kualitas pendidik berbasis *Islamic values* di SDIT Qurrota A'yun
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pendidik berbasis *Islamic values* di SDIT Qurrota A'yun terhadap keberhasilan pendidikan / penanaman karakter anak didik

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam pembelajaran terkait dengan peran pendidik berbasis *Islamic Values* terhadap karakter anak didik

2. Secara Praktis

- a. Bagi SDIT Qurrota A'yun, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya pengembangan dan peningkatan
- b. Bagi Bapak / Ibu Guru SDIT Qurrota A'yun, sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya peningkatan peranan pendidik berbasis Islamic value terhadap pengembangan karakter anak didik.
- c. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Serta sebagai bekal menjadi calon pendidik yang berkualitas.
- d. Dapat menjadi inisiator serta turut memberikan inspirasi dan motivasi bagi peneliti lain.

E. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang peneliti ambil diantaranya adalah:

1. Binti Kurniawan dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Sumbergempol*", IAIN Tulungagung 2014. Menyimpulkan bahwa pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius. Yaitu dengan membuat Silabus dan RPP, menerapkan pembiasaan 5 S. Metode yang digunakan guru pendidikan agama islam yaitu ceramah yang mengaitkan dengan materi yang diajarkan, mengaitkan dengan kebiasaan di sekolah seperti, infaq, sholat dhuhur berjamaah, pelaksanaan PHBI dan pemberian tugas. Skripsi ini berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan, dalam skripsi ini yang disusun meneliti pada upaya guru

PAI dalam membentuk karakter siswa sedangkan yang akan peneliti teliti tentang peran pendidik berbasis *Islamic value*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Immawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2003, Fakultas Tarbiyah. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul tentang *Urgensi Teori Kebiasaan bagi Pembentukan Karakter Remaja dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Stephen R. Covey dalam Buku "7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif")*. Skripsi tersebut membahas tentang pembentukan karakter pada remaja dan menjelaskan secara rinci tentang kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan kepada remaja. Skripsi ini berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan, dalam skripsi ini peneliti menyusun skripsi berdasarkan penelitian literer, sedangkan peneliti sekarang menyusun skripsi berdasar pada studi kasus lapangan.
3. Skripsi yang ditulis oleh Lahwan Hidayat, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2015, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang berjudul *"Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kemuning Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan*. Skripsi tersebut membahas tentang peran guru dalam pendidikan karakter. Hasil kajian berupa konsep pendidikan karakter, pendidikan karakter di Tsanawiyah Kemuning dilaksanakan secara terpadu, terintegrasi dengan pelaksanaan pembelajaran serta ekstrakurikuler. Guru berperan sebagai motivator, dinamisator, evaluator, serta teladan bagi peserta didik. Skripsi ini berbeda dengan skripsi yang akan peneliti lakukan, dalam skripsi ini peneliti meneliti tentang peran

guru dalam pendidikan karakter, sedangkan skripsi yang peneliti teliti tentang peran pendidik yang berbasis *Islamic value* terhadap karakter anak didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pola pemikiran penulis yang tertuang dalam karya ilmiah ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori, yang berisi tentang deskriptif kajian teori, telaah pustaka. Untuk memperkuat judul penelitian, sehingga antara data dan teori saling melengkapi dan menguatkan. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu peran pendidik berbasis *islamic value* terhadap karakter anak didik di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo .

Bab III Metode Penelitian yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV Berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang sudah dilakukan

yang berkaitan dengan peran pendidik berbasis *islamic value* terhadap karakter anak didik di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti dari penelitian, sekaligus menindak lanjuti kasus yang diteliti.

